

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan diyakini banyak orang sebagai proses yang dinamis dalam melahirkan kemampuan manusia. Manusia memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang sebagai sesuatu kekuatan yang dinamis dan dapat mempercepat perkembangannya. Dengan pendidikan manusia dapat memiliki dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa menimbulkan kerusakan bagi kehidupan manusia.

Peran pendidikan sangat krusial dalam pembentukan dan perubahan perilaku secara individu maupun masyarakat guna mengembangkan potensi sumber daya manusia. Pendidikan ini dimulai dari unit terkecil yaitu keluarga. Keluarga merupakan pondasi pertama seseorang mengenal pendidikan secara tidak langsung artinya dalam keluarga seseorang dibesarkan dan diarahkan untuk mengenal bagaimana harusnya berbuat dan bersikap. Dengan begitu peran keluarga sangat menentukan output dari pendidikan awal kehidupan¹. Oleh sebab itu, pendidikan utama seseorang dilihat dari pendidikan utamanya pada keluarga.

Maka dari itu, Pendidikan sangatlah penting bagi manusia terutama untuk kemajuan suatu generasi bangsa. Dalam pentingnya Pendidikan,

¹ Hasanah Khuluqi dan Moh, Mashudi. “Relevansi Konsep Pendidikan Keluarga Dalam Al-Qur’an (Studi Atas Kitab Tafsir Fi Dzillil Qur’an Karya Sayyid Quthb)”. Jurnal Al-Hikmah, Vol.8, Oktober 2020, Hlm.68

sudah dijelaskan dalam firman Allah pada Q.S Al-Mujadilah ayat 11, yaitu sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”*²

Untuk mengembangkan potensi siswa, perlu diterapkan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif. Dalam mempersiapkan pembelajaran, para pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik siswa, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi pengetahuan dan implementasinya.

Kegiatan pembelajaran memiliki fungsi yang beragam, salah satunya dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Pada kegiatan pembelajaran, sebelumnya guru merancang terlebih dahulu strategi untuk mencapai suatu kompetensi, salah satunya pada keterampilan pada anak. Strategi guru juga memiliki peran penting untuk berjalannya kegiatan pembelajaran. Menurut Junaidah, mengemukakan bahwa strategi dan metode pengajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran.³ Pendapat ini menunjukkan bahwa strategi

² Al-Qur'an Terjemah, (58) Surah Al- Mujadalah : 11, (<https://quran.kemenag.go.id/surah/58>)

³ Junaidah 2015, Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam, Hlm. 121

memiliki peran penting bagi pengembangna keterampilan siswa, salah satunya pada keterampilan sosial siswa.

Menurut Adawiyah, strategi guru merupakan salah stau elemen yang paling penting dalam meningkatkan minat siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka.⁴ Oleh karena itu, keterampilan sosial siswa atau *social skill* perlu diasah di sekolah. Selaras dengan ungkapan dari Mujis dan Raynold bahwa:

*“Keterampilan sosial termasuk tujuan utama pendidikan untuk meningkatkan kesiapan sekolah seperti kemampuan untuk menghormati orang lain, untuk bekerja sama secara kooperatif, untuk mengekspresikan emosi dan perasaan dengan cara yang baik, untuk mendengarkan orang lain, untuk mengikuti aturan prosedur, untuk duduk dengan penuh perhatian, dan untuk bekerja secara mandiri.”*⁵

Pengembangan kemampuan terutama pada pengembangan komunikasi siswa harus dilandasi dengan sikap saling menghargai dan menghormati yang dapat dikembangkan siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Keberhasilan dari pendidikan tidak hanya dipandang dari aspek kognitif saja, namun lebih pada aspek afektif dan perilaku siswa, perkembangan dari sikap siswa . Sikap siswa seperti saling menghormati maupun menghargai dalam suatu interaksi sosial mengarah pada keterampilan sosial yang dimiliki oleh seorang siswa.

Salah satu masalah yang sering terjadi dalam lingkup sekolah dasar yaitu rendahnya penanaman keterampilan sosial siswa ketika proses

⁴ Adawiyah, M. (2021). *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Di KB Dharma Indah Nawangan Pacitan (Issue April)*.

⁵ Iis Marlina, *Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS*, Vol.02, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, 2022, hlm. 87

pembelajaran berlangsung. Pada perkembangan keterampilan sosial siswa ini sangat berpengaruh pada lingkungan sosial yang akan memberikan dampak positif yang akan menumbuhkan perkembangan sosial yang sesuai dan matang, jika dalam lingkungan sosial tersebut memberikan dampak negatif maka siswa akan kurang maksimal dalam pembentukan keterampilan sosial dan hal seperti ini biasanya terjadi dikarenakan orang tua yang kurang perhatian, guru yang kurang memberikan bimbingan pada siswanya, maupun pembiasaan-pembiasaan yang mengakibatkan siswa akan menampilkan perilaku yang kurang baik.

Faktor dari permasalahan yang terjadi di atas salah satunya kurangnya keterampilan sosial yaitu pada ketrampilan komunikasi atau kemampuan ineraksi yang buruk. Kemampuan yang tidak diasah yang mengakibatkan siswa akan cenderung penutup dan pemalu. Perilaku yang sering muncul yaitu siswa yang tidak bisa membela sendiri jika terjadi masalah pada siswa. Hal ini merujuk juga sering terjadinya permasalahan *bullying* pada siswa.

Menurut data yang diperoleh Ketua Bidang Data, Informasi, dan Litbang LPA Jatim M. Isa Ansori menyebutkan bahwa kasus kekerasan yang terjadi hingga pertengahan November 2022 mencapai 563 kasus yang diantaranya 37% merupakan kasus *bullying* di sekolah.⁶ Dalam hal ini menunjukkan bahwa kurang keterampilan sosial siswa berupa keterampilan komunikasi yang dimiliki korban untuk membela dirinya sendiri. Maka dari itu sangat dibutuhkan keterampilan sosial siswa yang

⁶ Artikel Memorandum.co.id mengenai “563 Kasus Kekerasan Anak Di Jatim, 37% *Bullying* Di Sekolah”

akan membantu dalam permasalahan maupun dalam usaha peningkatan keterampilan yang dimiliki.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MI Podorejo. Sekolah ini merupakan sekolah swasta dibawah naungan Yayasan besar yang ada di kota Tulungagung. Sekolah ini mendapatkan akreditasi A dengan jumlah siswa sebanyak 363 siswa untuk tahun akademik 2022/2023. Siswa tersebut dibagi menjadi beberapa pada setiap tingkatan. Pada kelas I dibagi menjadi 3 rombel, kelas II dibagi menjadi 3 rombel, kelas III dibagi menjadi 3 rombel, kelas IV dibagi menjadi 2 rombel, kelas V dibagi menjadi 2 rombel, dan kelas 6 dibagi menjadi 3 rombel. kurikulum yang diterapkan di sekolah ini yaitu K-13 semi Kurikulum Merdeka Belajar.⁷ Alasan peneliti memilih MI Podorejo dikarenakan sekolah tersebut juga mengalami kasus *bullying* seperti penjelasan diatas.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Rabu, 10 Mei 2023 dengan bapak Eko Wahyudiono selaku kepala sekolah dari MI Podorejo memberikan tanggapan mengenai *bullying* yang terjadi di lingkup sekolah. Menurut penjelasan beliau, *bullying* atau membully banyak sekali macamnya baik fisik maupun mental. Awalnya bermula dari anak yang suka saling mengolok-ngolok satu sama lain , sehingga timbul anak itu semacam depresi. Bentuk *bullying* yang terjadi di kalangan siswa adalah menyebut namanya dengan sebutan kurang baik, mengolok-olok fisik temannya, atau bahkan yang sering terjadi yaitu menyebut nama anak tersebut dengan sebutan nama ayahnya dengan kurang sopan. Hal ini

⁷ Rekap jumlah siswa MI Podorejo tahun akademik 2022/2023

sangat dikhawatirkan dapat mengganggu perkembangan belajar siswa dan akan mempengaruhi kemampuan sosial siswa yang menjadi korban *bullying*. Maka dari itu *bullying* sangat merugikan bagi diri siswa atau pihak sekolah.⁸

Dalam permasalahan ini, MI Podorejo mampu menekan kasus *bullying* dengan baik dengan cara tersendiri. Sejalan dengan keberhasilan dalam menekan kasus *bullying* tersebut, sekolah memiliki data tercatat. Menurut kejelasan dari kepala sekolah, dilihat dari tahun-tahun sebelumnya pada tahun ajaran 2022/2023 ini memiliki penurunan dalam kasus *bullying* ini yang bisa terselesaikan tanpa melibatkan pihak luar sekolah atau yang disebut wali siswa. Data tercatat ini dimiliki setiap guru agar nantinya dijadikan bahan evaluasi ketika berada di akhir semester. Hal ini menunjukkan bahwa MI Podorejo mampu menekan kasus ini dengan baik.

Sejalan dengan kejelasan kepala sekolah tersebut mengenai *bullying*, Kemenag memiliki program dalam madrasah yang nyaman dan tidak terjadi perilaku tindak diskriminatif, yaitu program Madrasah Ramah Anak. Program ini terdapat penekanan jiwa sosial anak dan penekanan karakter siswa. Program ini diharapkan mampu menekan kasus *bullying* yang terjadi di sekolah, sehingga dapat teratasi dengan baik. Maka dari ini penanaman keterampilan sosial sangat penting untuk masalah ini. MI Podorejo juga menerapkan Madrasah Ramah Anak ini dengan

⁸ Observasi awal dengan Bapak Eko Wahyudiono selaku Kepala Sekolah MI Podorejo

pengembangan keterampilan sosial siswa melalui kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang tepat.

Keunikan pada MI Podorejo yaitu memiliki cara tersendiri untuk menekan kasus *bullying* yang terjadi di sekolah tersebut. Cara yang sudah diterapkan sejak lama yaitu penanaman nilai keterampilan sosial dalam pembelajaran. Penanaman tersebut berupa pengembangan keterampilan sosial menurut Jarolimek yaitu “*Living and working together, taking turn, respecting the right of others being socially sensitive*” yang memiliki arti hidup dan bekerjasama, bergiliran, menghormati orang lain, peka secara sosial. Guru atau pendidik disekolah ini sangat mengupayakan keterampilan sosial yaitu keterampilan kerjasama, mengontrol diri, dan berinteraksi atau komunikasi dalam pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan membantu dalam pengembangan keterampilan sosial yang dimiliki siswa.

Maka dari itu, keterampilan sosial ini memiliki peran penting dalam pendidikan dikarenakan sangat berperan dalam kelangsungan pembelajaran. Keterampilan sosial ini menjadi modal utama siswa agar dapat berinteraksi secara maksimal dengan orang lain dan keterampilan sosial ini akan membawa seseorang mampu bekerjasama dengan orang lain, selain itu seseorang yang memiliki keterampilan sosial yang tinggi akan menumbuhkan rasa empati terhadap sesama dan akan mempermudah jalan keluar untuk menemukan solusi ketika masalah tengah melanda.

Urgensi dalam penelitian ini terdapat pada perkembangan keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Penelitian ini dapat mendorong

siswa menjadi pribadi yang lebih percaya diri dengan cara memiliki kemampuan interaksi sosial yang baik. Dalam hal ini juga dapat menekan kasus *bullying* yang memiliki dampak besar pada diri siswa terutama pada kesehatan mental siswa dan kehidupan sosialnya. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi guna penekanan kasus *bullying* yang terjadi di sekolah dengan cara guru dapat mempelajari hal apa yang harus dilakukan seorang guru untuk meminimalisir permasalahan sosial pada anak.

Pentingnya penelitian ini didukung dengan fenomena yang terjadi. Maka dari itu penelitian yang dilakukan peneliti ini diharapkan dapat membantu mengatasi rendahnya keterampilan sosial siswa berupa keterampilan berinteraksi atau kemampuan komunikasi yang dimiliki siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan perilaku positif pada anak, melindungi siswa dari tindakan yang mengarah pada diskriminasi, serta dapat menjaga kesejahteraan dari kalangan siswa itu sendiri.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) yang dimiliki siswa di sekolah. Penelitian ini berjudul ; **“Strategi Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial (*Social Skill*) Siswa (Studi Kasus di MI Podorejo Kecamatan Sumbergempol, Kabupaten Tulungagung)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka penelitian ini berfokus pada cara guru MI Podorejo Sumbergempol pada kelas IV untuk

meningkatkan *Social Skill* siswa. Pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) kerjasama siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) mengontrol diri siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) komunikasi siswa di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti di atas, maka dirumuskan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) kerjasama di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) mengontrol diri di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) komunikasi di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam kajian dan meningkatkan teori pendidikan terutama pada strategi guru untuk mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa dalam rangka penilaian sikap/afektif siswa khususnya dalam lingkup lembaga pendidikan

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam upaya peningkatan mutu penyelenggaraan bagi pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kinerja guru dalam menilai siswa pada aspek sikap/afektif serta meningkatkan kualitas dalam pembelajaran. Dan diharapkan dapat dijadikan evaluasi untuk guru agar menjadi lebih professional dan juga dapat menambah wawasan serta kemampuan guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penelitian ini dan menambah wawasan dalam pengetahuan guna menjadi tenaga pendidik yang professional.

d. Bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran dalam pengembangan keilmuan pendidikan serta sebagai bahan referensi awal dalam mengetahui keakuratan penelitian untuk penelitian selanjutnya.

5. Penegasan Istilah

Definisi istilah berfungsi untuk menyamakan persepsi yang ada dan menghindari timbulnya perbedaan pemahaman, baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Strategi Guru

Menurut Kemp mengemukakan bahwa strategi pembelajaran atau strategi guru merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh pendidik dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.⁹

Sedangkan dalam penelitian ini, strategi guru merupakan rancangan pembelajaran guru yang disesuaikan dengan suasana ataupun ketercapaian yang harus dicapai peserta didik yang disusun dengan tujuan agar memudahkan keberlangsungan pembelajaran.

b. Keterampilan Sosial (*Social Skill*)

⁹ Haudi, 2021, Strategi Pembelajaran, (Solok : Insan Cendekia Mandiri), Hlm. 3

Menurut Combs & Slaby, *Social skill* atau keterampilan sosial merupakan kemampuan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks sosial dengan cara-cara yang khusus yang dapat diterima secara rasional maupun nilai-nilai dan di saat yang sama berguna bagi dirinya dan orang lain.¹⁰

Sedangkan dalam penelitian ini, *Social skill* atau keterampilan sosial merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang guna mempermudah dalam interaksi dan komunikasi dengan orang lain.

c. Siswa

Menurut Yeti Siswa merupakan seseorang yang sedang berkembang memiliki potensi tertentu dengan bantuan guru, ia mengembangkan potensi tersebut secara optimal.¹¹ Sedangkan dalam penelitian ini, siswa atau peserta didik merupakan individu yang sedang mengembangkan potensi yang dimiliki dengan melalui proses kegiatan pembelajaran.

d. Kerjasama

Menurut Lewis Thomas dan Elaine B. Jhonson, kerjasama merupakan pengelompokan yang terjadi di antara makhluk-makhluk hidup. Kerjasama atau belajar bersama adalah proses

¹⁰ Encep Sudirjo dan Muhammad Nur Alif, *Komunikasi Dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: CV Salam Insan Mulya, 2021), hlm. 70

¹¹ Yeti Heryati Dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya Pendidikan*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2014), Hlm. 71

beregu (berkelompok) dimana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat.¹²

e. Mengontrol Diri

Mengontrol diri atau *self-control* adalah kemampuan mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun luar sehingga dapat bertindak dengan benar. kontrol diri membuat anak mampu menahan diri dari dorongan sehingga dapat melakukan sesuatu berdasarkan hati dan pikirannya. Jika anak mempunyai control diri ia tahu dirinya memiliki pilihan dan dapat mengontrol tindakannya.¹³

f. Komunikasi

Menurut dalam buku karangan Cangara, komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan (1) membangun hubungan antar sesama manusia; (2) melalui pertukaran informasi; (3) untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; dan (4) berusaha mengubah sikap dan tingkah laku.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang tertara diatas, maka dapat disimpulkan maksud dari penelitian ini adalah untuk meneliti strategi yang dilakukan guru di MI Podorejo Sumbergempol dalam meningkatkan *social skill* yang dimiliki siswa kelas IV sehingga dapat menilai siswa dalam aspek sikap/ afektif. Siswa diharapkan mampu

¹² Yeti Heryati Dan Mumuh Muhsin, *Manajemen Sumber Daya*hlm. 76

¹³ *Ibid.* hlm. 16

¹⁴ *Ibid.* hlm 3

menguasai suasana kelas dengan pandai memiliki ketrampilan sosial yang baik atau *social skill* agar dapat mudah mendapat teman untuk belajar.

6. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun menjadi 6 bab, Adapun sistematika pembahasan yang akan dibahas lebih terperinci dan sistematis sesuai pedoman yang ada.

1. Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Pada bab ini peneliti memaparkan alasan mengenai hal yang melatarbelakangi penelitian yang dilakukannya.
2. Bab II merupakan kajian pustaka yang terdiri dari uraian-uraian teori para ahli yang relevan, dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian. Pada bagian pertama pada deskripsi teori yang menguraikan mengenai strategi guru, peran guru, serta tanggungjawab guru, tata cara penyusunan strategi guru. Pada bagian kedua lebih spesifik pada keterampilan sosial yang perlu dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran menurut Jarolimek yang meliputi kerjasama, mengontol diri, dan komunikasi.
3. Bab III merupakan metode penelitian yang menetapkan serta mengurikan berbagai rancangan penelitian, lokasi penelitian, data dan

sumber yang akan diambil, teknik pengumpulan data, analisis data yang didapatkan, pengecekan keabsahan data, dan terakhir prosedur dari penelitian.

4. Bab IV merupakan paparan hasil yang didapat dari penelitian yang akan membahas tentang jawaban secara sistematis yang dimiliki penelitian mulai dari dekripsi serai analisis data yang didapat, serta temuan penelitian. Pada bagian ini data didapatkan dari hasil observasi terkait strategi guru dalam mengembangkan keterampilan sosial (*social skill*) siswa, hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti melalui pertanyaan yang ditujukan kepada narasumber yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan sosial (*social skill*), dan hasil dokumentasi berupa tertulis ataupun tidak tertulis yang menunjukkan data tentang strategi pengembangan keterampilan sosial (*social skill*).
5. Bab V merupakan penjelasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan. Dalam bab ini pembahasan hasil dari penelitian digunakan untuk menilai serta memposisikan hasil dari temuan teori yang ada pada bab I, dan pada bab ini relevansi dari teori yang dibahas pada bab II serta penganalisisan data yang sudah ditentukan sesuai dengan metode penelitian yang telah direncanakan.
6. Bab VI merupakan bagian dari penutup akhir dari penelitian. Pada bab ini terdapat kesimpulan dari penelitian yang dilakukan serta saran yang berkaitan dengan hasil penelitian untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.